



Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Materi Benda dan Sifatnya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas III SD Negeri Wai Ina Kepulaun Sula

Harina Sangadji

STKIP Kie Raha Ternate
Email. rinarony@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 13 Mei 2022

Direvisi: 25 Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7558593

Abstract:

Active and interactive learning is what is to be achieved in the learning process, it is hoped that it will grow and develop the potential of students and optimize learning outcomes. One model that can be used in the learning process is the Talking Stick Type Cooperative learning model. This learning model places more emphasis on understanding the material taught by the teacher by answering questions so that students can be active in learning, so that their learning outcomes are maximized. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in students' cognitive learning outcomes after using the Talking Stick Type Cooperative learning model. in the science subject, class III students at SD Negeri Wai Ina for the 2021/2022 academic year. This research is a class action research (CAR). The research was conducted in two cycles, the research subjects were class III students at SD Negeri Wai Ina consisting of 22 students. The material used by the researcher is an objective test of 10 questions at each meeting. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative data analysis technique, namely by looking at the results of test data from a predetermined population. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is an increase in students' cognitive learning outcomes by applying the Talking Stick Type Cooperative learning model to the eyes. science lessons for class III students of SD Negeri Wai Ina. It can be seen from the 22 students who took 2 tests there was an increase in students' cognitive learning outcomes, the test in the first cycle some students were considered incomplete in terms of their learning outcomes, while in cycle II there was an increase which was considered successful with an average score above KKM 65.

Keywords: Talking Stick Type Cooperative Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sejak tahun 1920 telah mengumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada dasarnya adalah “memanusiakan manusia”. Untuk itu suasana yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih, dan penghargaan terhadap masing – masing anggotanya. Dengan demikian pendidikan hendaknya membantu pembantu peserta didik untuk berkepribadian merdeka, sehat fisik, sehat mental, cerdas, serta menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Menurut Komalasari (2013:3) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan - tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Menurut Joyce dan Weeil (dalam rusman, 2012 : 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan - bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang

digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejauh ini pembelajaran IPA di SD belum semaksimal yang diharapkan. Ini terlihat dari proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru sepenuhnya. Padahal, untuk anak usia SD guru dianjurkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan berfikir kritis . Dengan demikian, dalam pembelajaran IPA guru dapat melibatkan peserta didik agar dapat mengembangkan ketrampilan proses sains anak.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 1 IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar khususnya di SD. IPA sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berdasarkan fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pencapaian hasil belajar dibeberapa sekolah masih merupakan suatu kendala yang cukup sulit. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga anak cenderung bosan dalam pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran masih menganut pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang

berpusat pada guru (teacher center) dan selama ini pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak.

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe *Talking Stick*

Teknik pembelajaran *Talking stick* adalah metode yang awalnya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku) tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siyapa yang mempunyai hak bicara pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membangun suasana ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya.

Pembelajaran *kooperatif* dengan menggunakan metode *talking stick* ini siswa di tuntuk untuk bekerja kelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu metode pendekatan ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. *Talking stick* adalah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain

1. Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* adalah sebagai berikut

Menurut Kurniasi dan Sani (2015 : 83) langkah-langkah yang di jalankan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu

- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
- d. Setelah itu materi yang akan di pelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah di tentukan
- e. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutupi isi bacaan
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikan pada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- h. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- i. Setelah semuanya mendapat giliran guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi baik individu ataupun secara berkelompok dan setelah itu menutup pelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penilitian

Jenis penilitian ini merupakan penilitian tentang kelas (PTK) atau *Classroom Action Researc*. PTK

berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas menurut (Arikunto dkk 2009 : 3) penilitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa.

Model penilitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahap yang di lalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. (Arikunto dkk 2009 : 16) menjelaskan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan model penilitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lagi di lalui yaitu.

1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi

2. Lokasi dan Waktu Penilitian

Penilitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Wai Ina Kecamatan Sulabesi Barat Waktu Penilitian di laksanakan pada bulan Juni 2021

a. Subjek Penilitian

Subjek dalam penilitian ini adalah 25 Siswa Kelas III SD Negeri Wai Ina Kecamatan Sulabesi Barat.

b. Prosedur Penilitian

Prosedur dalam penilitian ini memiliki empat tahap diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini peniliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut di lakukan. Perencanaan yang di lakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap dimana peniliti menyiapkan segala sesuatu yang mendukung penilitian agar berjalan

sesuai rencana, seperti menyiapkan alat tulis, RPP dan materi yang di ajarkan dan lembaran soal tes yang akan di gunakan

2. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua dari penilitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Pada tahap ini peniliti melaksanakan semua kegiatan yang telah di rencanakan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini peniliti berperan ganda yaitu sebagai guru sekaligus sebagai peniliti selain sibuk mengajar pada saat yang sama peniliti juga harus melakukan observasi (Pengamatan) terhadap apa yang peniliti lakukan terhadap siswa langkah - langkah pada proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah
- 2) Membantu peserta didik mendefinisikan dengan menanyakan kaitan permasalahan dengan materi yang telah di dapatkan
- 3) Guru membentuk kelompok terdiri atas 5 orang
- 4) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
- 5) Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan di pelajari kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing - masing kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran itu dalam waktu yang sudah di tentukan
- 6) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana
- 7) Kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan pada

salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

Dalam penilitian tindakan atau pelaksanaan adalah penerapan dari apa yang telah di siapkan sesuai dengan perencanaan. Dimana peniliti membagikan lembar soal tes awal agar bisa mengetahui sejauh mana siswa mampu mengusai materi tentang benda dan sifatnya. Model pembelajaran talking stick artinya kegiatan ini di laksanakan agar mampu melihat tingkat pengusaan materi dan titik kelemahan siswa sehingga ketika di terapkan model talking stick dapat menyempurnakan tingkat pengusaan dan kelemahan siswa

3. Tahap pengematan

Pengematan yang di lakukan oleh pengamatan sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini di pisahkan dengan pelaksanaan tindakan karna seharusnya pengamatan di lakukan pada waktu tindakan sedang di lakukan. Dalam tahap ini di laksakan observasi terhadap tindakan dengan cara mengamati mencatat secara cermat menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasi di lakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan sesudah selesai pembelajaran berakhir.

4. Tahap refleksi

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah di lakukan. Istilah refleksi bersal dari bahasa inggris reflection yang terjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan kegiatan refleksi ini sangat tepat di

lakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan kemudian terdapat dengan peniliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto 2009 : 19)

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan dalam mengumpulkan data penilitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi tes dan dokumentasi

a) Observasi

Dalam kegiatan yang berlangsung harus di lakukan beberapa hal dalam melaksanakan observasi. Menurut (Sanjaya 2009 : 86) ada beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut: 1) pertemuan perencanaan dalam menyusun rencana observasi perlu di adakan petemuan bersama untuk menentukan urutan kegiatan obseravsi dalam menyamakan persepsi dalam obserfer (Pengamat) dan obserfer yang di amati. 2) observasi kelas dalam fase ini observer mengamati dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi didalam kelas.

b) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang di lakukan melalui model pembelajaran Talking stick. Tes sendiri terdiri dari tes tertulis lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan bakat dan kepribadian seseorang. Teknik sendiri dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal – soal mata pelajaran IPA yang dikerjakan dan diselesaikan secara individu dalam tes tertulis.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi data dilakukan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi lain dalam mendukung data penelitian baik dalam bentuk tulisan maupun visual. Dokumentasi digunakan untuk memperlihat suasana penelitian yang berlangsung.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Wai Ina Kelas III ini peneliti juga perlu melakukan dokumentasi sebagai sumber – sumber pendukung tamabahan, seperti profil sekolah dan sumber – sumber pustaka lainnya yang mendukung validnya data penilaian ini.

B Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan adalah teknik analisis data yang deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul melalui lembar observasi dan hasil belajar. Analisis data sendiri dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik. Yang dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap kegiatan aspek penelitian untuk mengetahui keadaan yang terjadi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

1.) Data siklus 1

a. Perencanaan

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Wai Ina Kecamatan Sulabesi Barat di awali dengan perencanaan. Kegiatan belajar pada penelitian dilakukan dengan pembelajaran talking stick. Tahap perencanaan siklus I di laksanakan dengan menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal tes dan lembar kerja siswa

Proses pembelajaran pada siklus I di laksanakan dengan rencana tindakan pembelajaran pada siklus I di tuangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking stick

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran talking stick tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun.

1. Kegiatan awal

Kegiatan di awali dengan guru mengucapkan salam kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran “anak - anak apakah hari ini kalian sudah siap menerima pelajaran? “ selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk membaca doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan menyanyikan lagu “tik – tik bunyi hujan.

2. Kegiatan inti

Setelah melaksakan kegiatan awal, guru melakukan kegiatan inti yang di mulai pemberian informasi tentang kompetensi yang akan di capai (siswa dapat memahami pengertian benda dan sifatnya) setelah itu guru memberikan informasi sekilas tentang materi benda dan sifatnya. “dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ke tiga kata benda memiliki arti segala yang ada di alam yang berwujud dan berjasa sedangkan sifat berarti rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda - benda dan sifatnya adalah materi pelajaran IPA yang membahas tentang segala yang ada di alam yang berwujud beserta keadaan suatu benda tersebut benda memiliki masa dan menempati ruang.

Berdasarkan wujud benda di bagikan menjadi 3 yaitu benda padat contohnya es, batu, kaca, kayu dan plastic. benda cair contohnya air, bensin, raksa, alkahol sirup dan minyak. benda gas contohnya asap, angina, dan oksigen.

Kemudian guru membentuk kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk menjelaskan tentang materi, setelah Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya dan Masing – masing siswa dalam kelompok di berikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok. kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di buat seperti bola dan di lempar dari satu kelompok ke kelompok lain kurang lebih 15 menit, setelah itu siswa mendapat satu bola satu pertanyaan di berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian dan guru memberikan pemantapan, serta menyimpulkan dan merefleksi hasil diskusi. setelah dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham.

3. Kegiatan akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja di bahas kemudian guru dan siswa sama - sama menyimpulkan hasil pelajaran, selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang pelajaran yang akan

datang kemudian guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

Setelah pembelajaran berakhir maka perlu dilakukan tes kepada siswa dengan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 10 soal evaluasi.

Hasil tes siklus I menunjukan bahwa kemampuan pemahaman siswa tentang materi benda dan sifatnya sangat berfariatif nilai yang di peroleh siswa pada tes siklus I menunjukan rata – rata siswa belum mampu menyelesaikan soal pada materi benda dan sifatnya

Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata – rata 52,27 dengan peresenatase ketuntasan 13,63 atau 3 siswa yang tuntas dan 19 siswa memperoleh nilai tidak tuntas dengan presentase 18,36 maka dari itu perlu dilakukan siklus II untuk mencapai ketuntasan (lihat tabel lampiran 4)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media
- A.M., Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, (2006), *Teknologi dalam Pendidikan*, Bandung: Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Mengembangkan kemampuan belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta Kata Pena
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : CV. Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT . Rineka Cipta.
- Slameto. (2010) . *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta : PT . Rineka Cipta
- Sunan dan Hans. 2000. *Pengertian Pembelajaran Cooperative* . Diakses tanggal 23 juli 2021.
<http://dedi26.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-cooperative.html>.
- Syah Muhibbin,. (2006). *Psikologi Belajar* , Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada
- Taniredja, Tukiran, et.all. (2011). *Model – Model Pembelajaran Inovasi* . Bandung: Alfabeta.